
KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE,Tbk.

Dina Mariana

email: dinna_anna@rocketmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. berdasarkan rasio likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan perhitungan hasil analisis rasio likuiditas dan *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dan menunjukkan risiko keuangan yang tinggi karena pendanaan yang semakin rendah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik, karena persusahaan dapat meningkatkan laba serta mampu mengelolah sumber dananya secara efektif dan diketahui bahwa rasio profitabilitas tertinggi pada tahun 2009. Mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tahun 2009 sementara rasio profitabilitas terendah pada tahun 2012 dimana laba tahun tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya.

KATA KUNCI: Analisis Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan yang baik begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan yang dibangun dan didirikan mempunyai keinginan keuntungan pada usaha yang dijalankannya, semakin berkembang dan maju.Kinerja keuangan perusahaan dapat di lihat dari laporan keuangan pada periode tertentu. Oleh dari itu perusahaan sebaiknya dikelola dengan baik agar dapat efisien dan efektif dalam pengoperasian, perusahaan ini menekan biaya seminimal mungkin dengan penjualan yang banyak serta penghematan dalam produksi.

Setiap perusahaan diharuskan mempunyai laporan keuangan yang dimulai dengan pencatatan hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan adalah hal penting bagi investor yang menanamkan sahamnya untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut yang diinformasikan dalam sebuah laporan keuangan. Informasi tersebut harus lengkap, akurat,relevan dengan perusahaan sangat diperlukan bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pelaporan keuangan dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan. Adapun kinerja keuangan ialah salah satu tahap penting dalam manajemen

yang berguna untuk memberikan timbal balik atas pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan agar pelaksanaan tersebut tetap berada pada jalur yang di terapkan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut wibowo (2011: 7) :

“Kinerja berasal dari pengertian performance. ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas,bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi,kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, kinerja adalah tentang apa yang di kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya”.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan untuk menggambarkan posisi keuangan.Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Sawir (2005: 2): “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.”

Sedangkan menurut Munawir (2007: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Sawir (2005: 44) menyatakan bahwa:

Keterbatasan analisis rasio antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dari perusahaan yang di analisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut di pengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bias merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
- d. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 65-66):

“Ada dua laporan keuangan perusahaan yang pokok, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Kekayaan disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban dan modal sendiri pada posisi pasiva. Laporan laba rugi menunjukkan laba atau rugi yang di peroleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (misalnya satu tahun).”

Sedangkan menurut kasmir (2011: 29): “Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.”

Dari berbagai pengertian laporan keuangan di atas, dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari dua bentuk yaitu neraca dan laporan keuangan laba rugi, yang menyediakan berbagai informasi yang di perlukan.

Beberapa keterbatasan pada laporan keuangan menurut Munawir (2002: 9-10) antara lain:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan melakukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal yang dilaporakan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgment) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga barang. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan di peroleh kesimpulan yang keliru(*misleading*).
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang; misalnya reputasi dan

prestasi perusahaan ,adanya beberapa pesanan yang tidak dapat di penuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Menurut Atmaja (2008: 427)

“masalah yang ada pada laporan keuangan:

1. Data pembandingan, rasio keuangan pada perusahaan yang beroperasi dibanyak bidang atau industri yang berbeda sulit di carikan data perbandingannya. Pada umumnya data perbandingan adalah berupa angka rata-rata rasio keuangan. Kondisi rata-rata bukanlah tujuan suatu perusahaan, oleh karena itu data pembanding yang baik bisa jadi adalah rasio keuangan perusahaan-perusahaan papan atas pada industri tersebut.
2. Efek inflasi, inflasi mempengaruhi biaya depresiasi, biaya persediaan dan pada gilirannya akan mempengaruhi item pada neraca mau pun laba bersih. Karena alasan ini, perbandingan rasio keuangan dari waktu ke waktu maupun perbandingan data industri yang tidak sama waktunya dapat saja menyesatkan.
3. Manajemen perusahaan dapat saja dengan sengaja memanipulasi kondisi keuangannya menjelang penyusunan neraca. Tindakan ini disebut window dressing.
4. Perbedaan kebijakan operasi seperti keputusan untuk menyewa (leasing) daripada pembeli aktiva, bisa jadi membawa dampak pada rasio keuangan. Informasi tentang perjanjian leasing, rencana dana pensiun, akuisisi, kebijakan akuntansi, dan lain-lain dapat dibaca pada catatan yang menyertai laporan keuangan dan sebaiknya diperhitungkan dalam analisis.
5. Sebagian perusahaan mungkin memiliki rasio yang “kurang baik” dan sebagian “baik”. Hal ini membuat sulit untuk menyatakan bagaimana kondisi perusahaan pada umumnya, baik atau buruk.”

Menurut Fahmi (2014: 57):

“Rasio Keuangan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan atau industri dengan perusahaan atau industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan.”

Menurut Riyanto (2008: 329):“penganalisa finansiil dalam mengadakan analisa rasio finansiil pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara pembandingannya, yaitu:

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang di perkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya *current ratio* tahun 1976 dibandingkan dengan *current ratio* dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara pembandingan tersebut akan dapat di ketahui

perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu macam rasio saja tidak banyak artinya, karena kita dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.

- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*ratio perusahaan/company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry (*ratio industry/ratio rata-rata/ratio standard*) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industry (*above average*). Berada pada rata-rata (*average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005: 63): “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment process*).”

Sedangkan menurut Raharjo (2001: 45):

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.”

Menurut Atmaja (2008: 415 - 417): “Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis rasio keuangan:

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
Contoh:
 - a. *Debt ratio*
 - b. *Time interest earned ratio*
 - c. *Cash coverage ratio*
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
Contoh:
 - a. *Current ratio*
 - b. *Quick ratio* atau *acid test ratio*
 - c. *Cash ratio*
3. *Efficiency* atau *Turnover* atau *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
Contoh:
 - a. *Inventory turnover ratio*
 - b. *Days sales outstanding*
 - c. *Fixed asset turnover*
 - d. *Total asset turnover*
4. *Profitability Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
Contoh:
 - a. *Return on assets*
 - b. *Return on equity*

-
- c. *Net profit margin* atau *profit margin on sales*
 - d. *Basic earning power*
5. *Market-Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal.
- Contoh:
- a. *Price- earning ratio*
 - b. *Dividen yield*
 - c. *Market to book ratio.”*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara studi kasus objek penelitian pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan cara studi kasus objek penelitian pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Menurut Fathoni (2006: 99):

“Kasus berarti kejadian/peristiwa. Studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa namun konsep kejadian atau peristiwa ini hendaknya tidak diartikan kejadian atau peristiwa biasa, yang menurut konsep bahasa inggris disebut *event*. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung masalah atau perkara, sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya antara lain melalui penelitian studi kasus.”

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis pengumpulan data dengan cara pencarian dan pengumpulan data, catatan-catatan, dan laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan penelitian melalui cara *browsing* di internet, membuka *website* perusahaan tersebut, mengunduh data laporan keuangan objek melalui www.idx.co.id dan studi dokumentasi dengan mempelajari dan menganalisis dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

3. Teknik Analisis Data

Alat analisis data menurut Atmaja (2008: 415) dapat di gunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah: Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

PEMBAHASAN

Analisis Rasio dapat dilihat secara keseluruhan dari rekapitulasi rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk. mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

TABEL 1
PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE, Tbk.
REKAPITULASI KESELURUHAN RASIO
TAHUN 2009 s.d. 2013

| KETERANGAN | TAHUN | | | | |
|-------------------------------------------|---------|---------|--------|--------|--------|
| | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
| RASIO LIKUIDITAS | | | | | |
| <i>Current Ratio</i> | 713,00 | 1097,86 | 443,07 | 289,08 | 260,29 |
| <i>Cash Ratio</i> | 84,24 | 92,55 | 75,46 | 25,90 | 10,74 |
| <i>Quick Ratio</i> | 87,90 | 97,25 | 77,93 | 27,00 | 11,90 |
| <i>Working Capital</i> | 81,97 | 87,66 | 75,20 | 64,48 | 60,82 |
| RATIO LEVERAGE | | | | | |
| <i>Total Debt To Equity Ratio</i> | 63,23 | 100,27 | 290,66 | 405,59 | 414,69 |
| <i>Total Debt To Total Capital Assets</i> | 38,74 | 50,07 | 76,12 | 80,22 | 80,57 |
| <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> | 41,41 | 82,66 | 206,93 | 233,17 | 219,36 |
| <i>Tangible Assets Debt Coverage</i> | 337,51 | 219,87 | 143,82 | 142,54 | 12,50 |
| <i>Times Interest Earned Ratio</i> | 1441,44 | 1531,00 | 459,99 | 258,91 | 236,62 |
| RASIO AKTIVITAS | | | | | |
| <i>Total Assets Turnover</i> | 0,91 | 0,51 | 0,31 | 0,26 | 0,26 |
| <i>Receivable Turnover</i> | 1,80 | 0,85 | 0,54 | 0,38 | 0,33 |
| <i>Average Collection Period</i> | 200 | 241 | 671 | 945 | 1098 |
| <i>Working Capital Turnover</i> | 1,11 | 0,58 | 0,42 | 0,41 | 0,43 |
| RASIO PROFITABILITAS | | | | | |
| <i>Net Profit Margin</i> | 30,73 | 37,66 | 29,85 | 21,01 | 21,67 |
| <i>Earning Power Of Total Investment</i> | 41,16 | 27,19 | 15,66 | 12,13 | 12,75 |
| <i>Rate Of Return For The Owners</i> | 45,71 | 38,68 | 35,81 | 28,17 | 28,35 |

Sumber: Data olahan, 2015

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* Mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Berikut dari tabel 1 perusahaan dapat diketahui pada tahun 2010 dalam keadaan likuid karena pada tahun 2010 memiliki kemampuan paling tinggi porsi aktiva lancar lebih besar atas hutang lancar, yaitu sebesar 1096,86 persen dan aktiva paling likuid mampu menutupi hutang lancar yang dimiliki

perusahaan sebesar 15,46 persen dan porsi kas yang dapat menutupi utang sebesar 77,58 persen. *Cash Ratio* Mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Berikut dari tabel 1 perusahaan paling likuid pada tahun 2010 sebesar 92,55 persen dengan porsi kas dan setara kas sebesar 26,84 persen serta hutang lancar 15,45 persen. *Quick Ratio* Mengukur kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*Quick Asset*). Berikut dari tabel 1 perusahaan paling likuid pada tahun 2010 sebesar 97,25 persen ini terjadi karena adanya peningkatan kas dan setara kas sebesar 26,84 persen, peningkatan total piutang sebesar 47,93 persen dan peningkatan hutang lancar sebesar 15,45 persen. *Working Capital* Menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2010 paling likuid sebesar 87,66 persen ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva lancar sebesar 77,58 persen, peningkatan hutang lancar sebesar 15,45 persen dan peningkatan jumlah aktiva sebesar 75,53 persen.

2. Analisis Leverage

Rasio *leverage* rasio-rasio yang di maksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan yang baik harus memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. *Total Debt To Equity Ratio* Menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Dari tabel 1 menunjukkan menurunnya tingkat pendanaan perusahaan dari tahun ke tahun. *Total Debt To Total Capital Assets* Mengukur beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang di belanjai dengan hutang. Dari tabel 1 menunjukkan menurunnya tingkat pendanaan perusahaan dari tahun ke tahun. *Long Term Debt To Equity Ratio* Mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendaan yang paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 233,17 persen dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 219,36 persen. *Tangible Assets Debt Coverage* Mengukur besarnya aktiva tetap berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang setiap rupiahnya. Berikut pada tabel 1 menunjukkan pada tahun 2009 sebesar 337,51 persen dan semakin tahun mengalami penurunan sampai tahun 2013 yaitu sebesar 12,50 persen. *Times Interest*

Earned Ratio Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tahun 2010 yang paling tinggi sebesar 1531,00 persen mengalami penurunan smapai dengan tahun 2013 yaitu 236,62 persen.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. *Total Assets Turnover* Mengukur kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvesatasikan untuk menghasilkan revenue. Dari Tabel 1 menunjukkan *total assets turnover* dalam keadaan likuid dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2009 sebesar 0,91 kali menurun sampai tahun 2013 menjadi 0,26 kali. *Receivable Turnover* Mengukur kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam piutang untuk suatu periode tertentu. Dari Tabel 1 menunjukkan *Receivable Turnover* dalam keadaan likuid dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2009 sebesar 1,80 kali menurun sampai tahun 2013 menjadi 0,33 kali. *Average Collection Period* Mengukur besarnya periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa periode rata-rata untuk mengumpulkan piutang pada tahun 2009 sampai 200 hari dan mengalami peningkatan sampai tahun 2013 yaitu 1098 hari. *Working Capital Turnover* Mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode. Dari Tabel 1 menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode pada tahun 2009 1,11 kali dan mengalami menurunan dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2013 yaitu sebesar 0,43 kali.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen sebagai mana di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan oleh penjualan dan investasi. *Net Profit Margin* Mengukur keuntungan neto per rupiah penjualan. Dari tabel 1 menunjukkan *Net Profit Margin* paling tinggi pada tahun 2010 sebesar 37,66 persen hal ini disebabkan oleh peningkatan keuntungan neto sesudah pajak sebesar 21,07 persen dan penjualan bersih menurun sebesar 1,21 persen, sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tahun 2010. *Earning Power Of Total Investment* Mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva

untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Dari tabel 1 menunjukkan pada tahun 2009 sebesar 41,16 persen paling tinggi dalam menghasilkan laba. Paling rendah pada tahun 2012 yaitu 12,13 persen meningkat pada tahun 2013 yaitu 12,75 persen. *Rate Of Return For The Owners* Mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2009 sebesar 45,71 persen paling tinggi dalam menghasilkan laba. Paling rendah pada tahun 2012 yaitu 28,17 persen meningkat pada tahun 2013 yaitu 28,35 persen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap PT Adira Dinamika Multi Finance, Tbk.pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah Hasil analisis rasio likuiditas, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo semakin baik dengan jumlah hutang yang mengalami penuruan sari tahun 2009 sampai dengan 2013. Hasil analisis rasio *leverage* menunjukkan risiko keuangan yang tinggi karena pendanaan yang semakin rendah dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Hasil analisis rasio aktivitas menunjukkanperusahaan mampu mengelolah sumber dananya secara tidak efektif karena tingkat perputaran dari masing-masing komponen semakin tahun semakin rendah. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau mengoperasikan perusahaan sangat rendah.

- a. Perusahaan harus meningkatkan operasionalnya dalam memamfaatkan laba yang lebih optimal dengan cara meningkatkan penjualan dalam menganalisa rasio perusahaan harus mampu menggunakan komponen-komponen seperti aktiva dan modal secara efektif sehingga tidak adanya penimbunan dana, serta menurunkan piutang yang sangat tinggi.
- b. Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan harus bisa mempertahankan dan meningkatkan penjualan serta menurunkan beban penjualan dan beban administrasi dan umum agar perputaran modal kerja lebih baik. Operasi

perusahaan berjalan dengan baik serta meningkatkan kinerja perusahaan dan laba meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Husnan, Suad., dan Enny pudjiastuti *Dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi ketiga Yogyakarta unit penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Prastowo D, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan keuangan Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, edisi keempat Yogyakarta BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*, edisikeiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

www.idx.co.id